

**MAKAM TGK CHIK DI LAMDOM: IDENTITAS LOKAL DAN UPAYA
PELESTARIAN WARISAN BUDAYA
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MEITLZAR WINDA

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM: 210501036



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2025 M / 1446 H**

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI (S-1)

**MAKAM TGK CHIK DI LAMDOM: IDENTITAS LOKAL DAN UPAYA
PELESTARIAN WARISAN BUDAYA
DI KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Diajukan Oleh:

MEITI ZAR WINDA

Mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam
NIM: 210501036

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Nasruddin AS, M.Hum.
NIP. 196212151993031002

Marduati, S.Ag., M.A., Ph.D.
NIP. 197310162006022001

Mengetahui

Ketua Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam


Ruhamah, M.Ag.
NIP. 197412242006042002

**MAKNA SIMBOLIS KAIN BATIK MOTIF ACEH KAJIAN PADA
RUMOH BATIK ACEH DI ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah
Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Sejarah dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: Jumat/11 Juli 2025
di Darussalam-Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Drs. Nasruddin AS., M.Hum


Marduati, M.A., Ph.D.

NIP. 196212151993031002

NIP. 197310162006042002

Penguji I,

Penguji II,


Ida Hasanah, M.A.


Dr. Ajidar Matsyah, Lc., M.A.

NIP. -

NIP. 197301072006041001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN
Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh


Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197001011997031005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MEITI ZAR WINDA

NIM : 210501036

Fakultas : Adab dan Humaniora

Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul Skripsi : Makam Tgk Chik di Lamdom: Identitas Lokal Dan Upaya Pelestarian
Warisan Budaya di Kota Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Agustus 2025

Yang Menyatakan



Meiti Zar Winda
NIM. 210501036

ABSTRAK

Nama : Meiti Zar Winda

NIM : 210501036

Fakultas/Prodi : Adab dan Humaniora/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul : Makam Tgk Chik di Lamdom Identitas Lokal dan Upaya
Pelestarian Warisan Budaya di Kota Banda Aceh

Pembimbing I : Nasruddin AS, M.Hum.

Pembimbing II : Marduati, S.Ag., M.A., Ph. D.

Kata Kunci: Makam Tgk. Chik Di Lamdom, Identitas Lokal, Warisan Budaya, Pelestarian, Arkeologi.

Penelitian ini membahas keberadaan Makam Tgk. Chik di Lamdom sebagai salah satu situs sejarah yang memiliki nilai penting bagi identitas lokal masyarakat Gampong Lamdom, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Tgk. Chik di Lamdom dikenal sebagai ulama, tokoh pendidik, sekaligus pendiri gampong pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi makam sebagai identitas lokal, mengidentifikasi nilai historis, kultural, dan spiritual yang terkandung di dalamnya, serta mengkaji upaya pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif-analitis dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Makam Tgk. Chik di Lamdom memiliki peran penting sebagai penanda sejarah pendirian Gampong Lamdom, pusat kegiatan budaya seperti ziarah dan kenduri jirat, serta simbol memori kolektif yang memperkuat solidaritas sosial. Secara arkeologis, bentuk nisan dan bahan yang digunakan menunjukkan ciri khas makam ulama Aceh pada periode pasca-perang Aceh dan masa kolonial Belanda. Upaya pelestarian dilakukan melalui gotong royong masyarakat, perawatan rutin, serta inisiatif pendaftaran situs sebagai Objek Diduga Cagar Budaya (ODCB) oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh, meskipun belum ditetapkan secara resmi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan upaya pelestarian baik secara fisik maupun nonfisik, keterlibatan aktif masyarakat, serta dukungan pemerintah dalam bentuk perlindungan hukum, dokumentasi sejarah, dan pengembangan situs sebagai sumber edukasi budaya dan sejarah Aceh.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Makam Tgk Chik di Lamdom Identitas Lokal dan Upaya Pelestarian Warisan Budaya di Kota Banda Aceh”**. Shalawat dan salam keharibaan baginda Rasulullah SAW, yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini:

1. Syarifuddin, M.Ag., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, para Wakil Dekan beserta stafnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi;
2. Ruhamah, M.Ag. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Nasruddin AS, M.Hum. dan Marduaty, S.Ag., M.A., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam mengarahkan serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
4. Seluruh dosen-dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah sabar dalam mengajar serta memberikan ilmu selama empat tahun belakangan ini.
5. Teristimewa kepada keluarga tercinta yaitu ayahanda Fauzan, dan ibunda Nurbaiti yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, dan doa tanpa henti sepanjang proses penulisan skripsi ini.

6. Terimakasih kepada sahabat saya, Syafriani dan Haula Rizkia, yang selalu mendampingi, memberikan dukungan, serta motivasi berharga selama proses penulisan skripsi ini.
7. Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa/i Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, atas segala bentuk dukungan, kebersamaan, dan dorongan yang sangat berarti hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Terakhir, terimakasih yang tulus kepada diri saya sendiri, yang telah bertahan, belajar bangkit dari setiap keterjatuhan, serta mampu melewati berbagai rintangan dan tantangan hingga sampai pada tahap ini.

Segenap kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak bila terdapat kekurangan dan kekhilafan dalam segi isi dan aspek penyajian skripsi ini, demi kesempurnaan karya tulis ini di masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah jualah penulis berserah diri karena tidak satu pun yang terjadi melainkan atas kehendak-Nya. Segala usaha telah penulis lakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata, semoga segala bantuan dan jasa yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi semua pihak.

Banda Aceh, 19 Agustus 2025
Penulis,

Meiti Zar Winda
NIM 210501036

AFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI (S-1)	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Penjelasan Istilah.....	7
1.6 Kajian Pustaka.....	9
1.7 Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Konsep Warisan Budaya dan Arkeologi.....	12
2.2 Makam Kuno Sebagai Warisan Budaya.....	13
2.3 Sejarah Tgk. Chik di Lamdom	18
2.4 Kerangka Teori.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Pendekatan Penelitian	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Lokasi dan Objek Penelitian	22
3.3 Sumber Data.....	22
3.3 Teknik Pengumpulan Data	23
3.4 Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	24
BAB IV PELESTARIAN MAKAM TGK CHIK DI LAMDOM SEBAGAI IDENTITAS LOKAL DI KOTA BANDA ACEH	26
4.1 Makam Tgk. Chik di Lamdom Sebagai Identitas Lokal	26
4.2 Nilai Penting Makam Tgk. Chik di Lamdom Sebagai Identitas Lokal..	36
4.3 Upaya Pelestarian Makam Tgk. Chik di Lamdom Sebagai Identitas Lokal	41
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1. Kesimpulan	47
5.2. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	51
RIWAYAT HIDUP PENULIS	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN AR-RANIRY
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Pedoman Wawancara
5. Daftar Informan
6. Dokumentasi Penelitian
7. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aceh merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki beragam adat, budaya dan peninggalan-peninggalan bersejarah salah satunya adalah makam kuno, makam kuno tersebar luas di Aceh yang sangat penting dalam Sejarah, budaya, dan identitas Masyarakat Aceh¹. Makam-makam kuno di Aceh biasanya memiliki ukiran-ukiran dan ukuran yang menggambarkan betapa pentingnya orang di balik makam tersebut, Makam-makam ini biasanya berupa Raja, Ulama, dan tokoh penting pada masa lampau.²

Warisan budaya makam kuno ini tentu sangat penting bagi seluruh masyarakat dan pemerintah Aceh hal ini dilakukan untuk menjaga Sejarah dan jejak peradabannya, untuk menghormati dan melestarikan tradisi Islam di Aceh, menjadi warisan budaya dan identitas masyarakat Aceh, sebagai penelitian Arkeologi dan Sejarah, makam kuno juga dapat menjadi objek wisata budaya dan spiritual yang menarik. Dalam konteks nilai budaya, makam kuno mencerminkan budaya local melalui bentuk, kaligrafi dan jenis bahan yang digunakan. Setiap detail memberikan gambaran mengenai sejarah tokoh dan peradaban masyarakat pada waktu itu. Makam kuno juga memiliki nilai spiritual yang tinggi bagi masyarakat Aceh, terutama dalam konteks ziarah.

Warisan budaya berupa makam kuno tidak hanya penting bagi masyarakat saat ini, tetapi juga untuk generasi yang akan datang dan peran dalam sejarah

¹ Eka Emilia, Nurlela. "Pentingnya Pelestarian Warisan Budaya Dalam Pariwisata". *Jurnal Jurnal Ilmiah Mahasiswa Research Findings, Literature Review, and Systematic Review*, Vol. 1, No. 1 July-December (2023), hlm, 4.

² Herwand, "Karakter Lokal Pada Artefak Seni Makam Berhias di Nanggroe Aceh Darussalam (Abad 13-18 M)". *Jurnal repository.unand.ac.id*. hlm 6-7.

konflik yang pernah melanda Aceh, makam-makam kuno juga bisa memainkan peran simbolik dalam proses perdamaian dan rekonsiliasi.³ Makam-makam kuno wajib di jaga dan dilestarikan oleh Masyarakat dan Pemerintah Aceh. Namun berbeda dengan satu Makam kuno yang terletak di Lorong Keuchik Sandang Gampong Lamdom Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh.

Makam ini milik seorang yang bernama Tgk Chik di Lamdom, Tgk Chik adalah seorang tokoh dan ulama dan juga pejabat mukim adalah seorang ulama, pendidik dan juga pejabat mukim dalam menyebarkan Agama Islam di wilayah permukiman Lueng Bata dan wilayah sekitar diperkirakan pada akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20. Hal ini di dapati dari bentuk nisan dan bahan yang digunakan menunjukkan ciri khas makam ulama Aceh pada periode pasca-perang Aceh dan masa kolonial Belanda.⁴ Dalam pengertian luas ulama merupakan tokoh yang memiliki kedudukan penting dalam masyarakat. Peran para ulama tidak hanya sebatas bidang spiritual, melainkan juga meliputi aspek social, budaya bahkan politik, yang artinya orang-orang yang mengerti, orang yang berilmu, atau orang yang berpengetahuan. Dengan pengertian ini, ulama adalah para ilmuwan, baik di bidang agama, humaniora, sosial, dan keagamaan.⁵

Masyarakat sering memanggilnya dengan nama Tgk Chik. Di Aceh, istilah "Tgk" yang merupakan singkatan dari "Teungku" bukan sekadar gelar formal, melainkan simbol penghormatan yang melekat kuat dalam budaya dan kehidupan sosial masyarakat. Gelar ini diberikan kepada seseorang yang memiliki

³ Hamid, M. A, *Makam-Makam Kuno Aceh: Sejarah dan Makna Kebudayaan*. (Banda Aceh: Pustaka Aceh, 2011), hlm. 23.

⁴ Ambo Asse Ajis S.S., M.Si, Pamong Budaya Ahli Pertama Arkeologi Universitas Hasanuddin, *Makam Tgk Chik Lamdom*. Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I Kota Banda Aceh, 25 Juli 2025.

⁵ Abdul Muid, "PERAN ULAMA DALAM PERSEPEKTIF INSTITUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *Jurnal* <https://ejournal.staiarrosyid.ac.id>, hlm.3.

pengetahuan agama Islam yang mumpuni, biasanya diperoleh melalui pendidikan di dayah atau pesantren, baik di Aceh sendiri maupun di luar daerah. Seorang Teungku bukan hanya dianggap sebagai pengajar agama, tetapi juga sebagai panutan moral dan figur yang dipercaya mampu menjadi penengah dalam berbagai persoalan masyarakat. Perannya mencakup membimbing umat dalam ibadah, memberikan nasihat kehidupan sesuai syariat, memimpin doa, dan terlibat dalam ritual-ritual penting seperti pernikahan, kenduri, maupun peringatan hari-hari besar Islam.⁶

Secara historis, gelar ini memiliki akar yang kuat dalam tradisi Islam di Aceh. Sejak masa Kesultanan Aceh, para Teungku menempati posisi penting dalam struktur sosial dan politik. Mereka menjadi penasihat sultan, pemimpin pendidikan, bahkan terkadang pemimpin perlawanan terhadap penjajah. Oleh karena itu, keberadaan seorang Teungku bukan hanya diakui dari kapasitas keilmuannya, tetapi juga dari integritasnya, pengaruh sosialnya, dan kontribusinya terhadap masyarakat. Gelar ini sering kali disandingkan dengan nama tokoh yang bersangkutan, misalnya Tgk. Chik yang menunjukkan seorang Teungku dengan kedudukan tinggi, biasanya pemimpin dayah besar atau ulama karismatik. Kata “Chik” di sini memiliki makna besar atau agung, yang mengindikasikan penghormatan lebih.⁷

Selain itu, penggunaan gelar Teungku berbeda dengan gelar lain seperti “Abu” yang umumnya dipakai oleh tokoh agama dengan peran tertentu di wilayah

⁶ T. Faizin, M. Kom. I, Amiruddin, S.Pd.I., MA. “PERANAN TEUNGKU DALAM TRADISI KEPENDIDIKAN ISLAM DI ACEH,” *Jurnal* <https://ejournal.unisai.ac.id>, IV.Vo. 4 Tahun (2018), hlm, 60-61.

⁷ Sulaiman, Ismail. *Aceh Darussalam: Sejarah dan Budaya*. (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013), hlm 41.

tertentu, atau “Teuku” yang dahulu digunakan oleh bangsawan Aceh. Jika Teuku lebih terkait garis keturunan, maka Teungku lebih erat kaitannya dengan pencapaian ilmu, pengabdian, dan pengakuan dari masyarakat. Masyarakat Aceh memandang seorang Teungku sebagai penjaga nilai-nilai Islam, penguat adat, dan penghubung antara generasi tua dan muda dalam menjaga kesinambungan tradisi. Dengan demikian, Tgk bukan sekadar panggilan, melainkan cerminan penghormatan dan kepercayaan yang dibangun melalui waktu, pengorbanan, serta dedikasi penuh dalam pengabdian kepada agama dan masyarakat.⁸

Tgk Chik juga merupakan seorang murid dari salah satu tokoh ulama yang ada di Aceh. Ketekunannya dalam mengabdikan kepada bangsa dan agamanya membawa Tgk Chik untuk memperluas keilmuannya ke Negeri Arab. Dengan tekadnya tersebut akhirnya Tgk Chik melakukan perjalanan ke Negeri Arab, sebagai bentuk dari keyakinannya tersebut. Namun, keinginannya tersebut tidak tergapai dikarenakan beliau harus menghela nafas terakhirnya saat dalam perjalanan menuju Arab.⁹

Kisah wafatnya pun sarat dengan unsur luar biasa. Diceritakan bahwa beliau meninggal dunia dalam perjalanan berangkat atau pulang dari ibadah haji, dan jasadnya dibuang ke laut. Orang-orang yang menyertainya dalam perjalanan tersebut kemudian bermimpi untuk mengambil jasad beliau di perairan Ulhee-Lheu (Ulele). Setelah ditemukan, jasad dibawa kembali dan dimakamkan di lokasi yang kini dikenal sebagai Jirat Tgk. Chik di Lamdom.¹⁰

⁸ Said, Mohammad. *Aceh Sepanjang Abad*. (Medan Waspada, 1985), hlm 5-7.

⁹ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh. hlm 1-6.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Agus Salim, Sekertaris Desa Gampomg Lamdom, Banda Aceh, 23 Juli 2025.

Pada makam Tgk Chik terdapat nisan dari batu kali berbentuk bulat lonjong dan berbalutkah kain putih sebagai lambang penghormatan kepada seorang ulama. Atas jasa- jasanya, warga saat itu mengabadikan namanya dengan sebutan nama *gampong* yang dikenal saat ini sebagai Gampong Lamdom. Namun dikarenakan tidak ada nisan yang menjelaskan siapa di balik makam ini, masyarakat awam pun bertanya siapakah di balik makam yang ada di halaman rumah salah satu warga Gampong Lamdom yang mengandung sejarah loka. Saat ini makam Tgk Chik Lamdom sering dijadikan sebagai tempat berdoa dan berhajat.¹¹

Kurangnya referensi dan informasi mengenai Tgk Chik tentunya sangat di perlukan penelitian lebih mendalam untuk pelestarian nilai Sejarah dan arkeologi dan memiliki tingkat keterancaman tinggi karena situs belum ditetapkan sebagai cagar budaya, oleh karena itu saya menuliskan Skripsi saya yang berjudul “Makam Tgk Chik di Lamdom: Identitas Lokal dan Upaya Pelestarian Warisan Budaya di Kota Banda Aceh.”

1.2 Rumusan mkasalah

Dari uraian di atas yang telah dipaparkan sebelumnya, ada beberapa hal yang menjadi perhatian penelitian dan menghadirkan beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana kondisi Makam Tgk. Chik di Lamdom sebagai identitas lokal?
- 2) Bagaimana nilai penting makam Tgk. Chik di Lamdom sebagai identitas lokal?

¹¹ Wawancara dengan Ibu Sakinah, Masyarakat Gampong Lamdom, Banda Aceh 23 Juli 2025.

- 3) Bagaimana upaya pelestarian yang dapat dilakukan terhadap makam Tgk. Chik di Lamdom sebagai identitas lokal?

1.3 Tujuan Penelitian

Alasan yang penulis jadikan sebagai acuan mengapa topik ini yang dijadikan bahan penelitian dalam pemenuhan tugas akhir kuliah, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi keunikan dan nilai arkeologis makam Tgk Chik
- 2) Mengungkap sejarah Tgk. Chik di Lamdom berdasarkan peninggalan makam.
- 3) Memberikan rekomendasi pelestarian kepada Masyarakat dan Pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi penelitian yang akan datang, memberikan referensi, saran, untuk menambah pengetahuan mengenai Makam Tgk Chik di Lamndom.
2. Dapat digunakan untuk sumber pengetahuan keilmuan khususnya dalam Menambah wawasan keilmuan tentang arkeologi dan sejarah Aceh.

3. Sebagai sumber informasi dan pedoman untuk penelitian-penelitian yang akan datang khusus nya tentang Tgk Chik Lamndom.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan serta pengetahuan dan pengalaman penelitian khususnya dalam aspek sejarah.
2. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam penelitian tentang Tgk Chik Lamndom.
3. Menjadi referensi bagi pemerintah dan masyarakat dalam melestarikan makam.

1.5 Penjelasan Istilah

Judul Skripsi ini memiliki arti khusus, penulis akan menjelaskan lebih lanjut sebelum melanjutkan. Tujuan dari ini adalah untuk memberikan pemahaman umum tentang masalah yang akan dibahas dan untuk menghindari kesalah paheman tentang judul dan penulisan. Memperjelas istilah-istilah berikut:

- 1) Makam merupakan tempat di mana jenazah atau tubuh seseorang yang telah meninggal diletakkan. Pembangunan makam umumnya bertujuan untuk memberikan penghormatan kepada orang yang telah meninggal, serta sebagai tempat peristirahatan terakhir yang disesuaikan dengan tradisi atau keyakinan yang berlaku. Makam bisa memiliki bentuk yang sederhana, seperti lubang kubur, atau lebih

rumit, berupa kompleks pemakaman yang dilengkapi dengan monumen atau batu nisan yang dihiasi dengan berbagai ornamen.¹²

- 2) Warisan budaya mencakup segala hal yang diteruskan dari generasi ke generasi sebelumnya, baik itu berupa objek fisik, tradisi, pengetahuan, seni, maupun kebiasaan yang memiliki makna mendalam bagi identitas suatu komunitas atau bangsa. Ini termasuk warisan budaya yang tampak, seperti situs bersejarah, karya seni, dan kerajinan, serta warisan non-material seperti bahasa, musik, dan tradisi adat.¹³
- 3) Arkeologi adalah ilmu yang mempelajari peradaban manusia di masa lalu melalui analisis artefak, struktur, dan sisa-sisa budaya yang ditinggalkan. Tujuan utama arkeologi adalah untuk memahami bagaimana manusia purba hidup, berinteraksi dengan lingkungan, serta bagaimana kebudayaan mereka berkembang dari waktu ke waktu. Arkeolog melakukan penggalian untuk menemukan benda-benda seperti alat, potongan keramik, bangunan, dan fosil manusia yang kemudian dianalisis untuk memberi wawasan tentang sejarah manusia.¹⁴

¹² Amri, A. *Pengantar Sejarah Pemakaman dan Makam Kuno di Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Sejarah, 2015), hlm 10-11.

¹³ Siregar, A. *Warisan Budaya dan Pelestariannya di Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Kebudayaan, 2011), hlm 5-3.

¹⁴ Hendri A. F. Kaharudin. "Kelahiran Arkeologi Indonesia di Ilmu Sosial dan perkembangannya ke Ilmu Alam". *Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 3(1), 21-32. DOI: 10.17509/historia. v3i1.20142. hlm 2-4.

1.6 Kajian Pustaka

Dalam memilih pendekatan penelitian, perlu disadari bahwa memiliki hasil tersendiri pada sebuah proses penelitian, harus diikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal. Untuk mendukung penulisan ini, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam mencari sumber-sumber di perpustakaan dan jurnal-jurnal terpercaya. Agar dapat lebih membantu penulisan dan mengimbangi tulisan ini dengan referensi yang membedakan penelitian ini dengan kajian sebelumnya.

Skripsi ini menganalisis tentang *“Melacak jejak Sejarah: Peninggalan Arkeologis Makam Tgk Chik di Lamndom sebagai warisan budaya di Kota Banda Aceh”*. oleh karena itu peneliti melakukan tinjauan literatur untuk penelitian yang akan datang. Terdapat beberapa Informan, buku, dan jurnal yang membahas tentang Makam Kuno

Rujukan pertama berasal dari Jurnal *Pentingnya Pelestarian Warisan Budaya Dalam Pariwisata* yang ditulis oleh Eka Emilia, Nurlela, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Research Findings, Literature Review, and Systematic Review Vol. 1, No. 1 July-December (2023) berisi tentang Warisan budaya merupakan sebuah amanat yang wajib dijaga, dilindungi, dikembangkan dan dilestarikan serta dimanfaatkan untuk kesejahteraan manusia. Prioritas utama pengembangan pariwisata adalah membangun manusianya, terutama pemberdayaan masyarakat lokal, kepuasan wisatawan, dan kelestarian warisan budaya sebagai sumber daya pariwisata.

Rujukan kedua berasal dari Jurnal *“Karakter Lokal Pada Artefak Seni Makam Berhias Di Nanggroe Aceh Darussalam (Abad 13-18 M)”*. Jurnal

repository.unand.ac.id. hlm. 6-7” yang ditulis oleh Hendri A. F. Kaharudin. Jurnal ini membahas tentang Perkembangan metode, teknik, dan informasi di ilmu sosial dan alam cepat atau lambat akan berdampak pada perkembangan ilmu arkeologi. Manusia sebagai makhluk sosial juga tidak dapat sepenuhnya terbebas dari pengaruh lingkungan fisik di sekitarnya. Besarnya potensi yang dapat dieksplorasi dalam penelitian arkeologi di Indonesia memungkinkan para peneliti untuk mengaplikasikan berbagai jenis teori dan metode dari ilmu sosial maupun ilmu alam. Dengan memanfaatkan segala macam ilmu bantu yang tersedia, para arkeolog akan mampu mendapatkan informasi dari sumber data arkeologi dengan maksimal.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memenuhi apa saja yang akan di bahas di dalam isi Skripsi ini, penulis membagi kedalam beberapa bab pembahasan, setiap masing-masing bab terdiri beberapa sub judul dan secara umum di rincikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II akan menjelaskan tentang tentang landasan teori yang berisi tentang Makam Kuno Tgk Chik.

BAB III akan menjelaskan tentang metode penelitian berupa pengumpulan data, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data dan teknik analisis data.

BAB IV akan menjelaskan tentang hasil penelitian tentang melacak jejak sejarah peninggalan arkeologis Makam Tgk Chik di Lamndom sebagai warisan budaya di Kota Banda Aceh.

BAB V berisi tentang penutup berupa kesimpulan dan saran

